

LAPORAN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PERKULIAHAN AKUNTANSI BIAYA TERINTEGRASI
DENGAN ENTREPRENEURSHIP PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
AKUNTANSI DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh:
Isroah, M.Si.
Amanita Novi Yushita, M.Si.
Endra Murti Sagoro, M.Sc.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**PENELITIAN DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2014
Surat Ketua Pengelola No. 27 a/UN34.38.PL/2014 Tanggal 8 Mei 2014
NOMOR PERJANJIAN 454A/UN34/PL/2014 TANGGAL 2 Juni 2014**



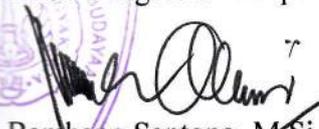
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 psw. 247, 248 ,249

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Implementasi Perkuliahan Akuntansi Biaya Terintegrasi dengan Entrepreneurship pada Mahasiswa Program studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Isroah, M.Si.
 - b. NIP : 196607041992032003
 - c. Gol/Ruang : IV/Pembina
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Pendidikan Akuntansi
 - f. Alamat Surat : Pend.Akuntansi FE UNY Karangmalang Yogyakarta
 - g. e-mail : isroah_uny@yahoo.com
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan

Mengetahui
Ketua Pengelola Kampus Wates


Bambang Saptono, M.Si.
NIP: 196107231988031001

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua Tim Peneliti


Isroah, M.Si.
NIP: 196607041992032003

Mengesahkan
Dekan FE.


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP: 195503281983031002

ABSTRAK

PERKULIAHAN AKUNTANSI BIAYA TERINTEGRASI DENGAN *ENTREPRENEURESHIP* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Isroah, dkk

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui (1) Metode Pemberian Tugas Mandiri dalam Perkuliahan Akuntansi Biaya Mampu Mendorong Perilaku Jujur pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015. (2) Metode Kerja (Simulasi) Kelompok dalam Perkuliahan Akuntansi Biaya Mampu Mendorong Perilaku Tanggung Jawab pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY Tahun Akademik 2014/2015

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pemberian tugas mandiri dan metode kerja (simulasi) kelompok. Adapun siklusnya terdiri dari dua siklus, teknik pengumpulan data yang digunakan (1) dokumen hasil belajar yaitu nilai tes yang dilakukan untuk mengukur penguasaan materi, (2) Observasi yaitu peeliti pengamati sikap/perilaku mahasiswa saat perkuliahan berlangsung (3) angket, digunakan untuk mengetahui persepsi diri tentang kejujuran dan tanggung jawab selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Metode pemberian tugas mandiri dalam perkuliahan Akuntansi Biaya belum mampu Mendorong Perilaku Jujur pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015. Hal ini terbukti pada hasil observasi siklus pertama bahwa 31 orang atau (81%) mahasiswa mengerjakan tugas mandiri dengan menyalin pekerjaan teman, berarti tingkat kejujuran masih rendah karena sebagian besar mahasiswa belum berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas mandiri. Demikian pula mahasiswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri artinya tidak bertanggung jawab pada tugas yang dibebankannya mereka belum berusaha sekuat tenaga untuk mengerjakan dengan sungguh sungguh, namun dari angket menunjukkan (69%) mahasiswa berpersepsi jujur dan (74%) mahasiswa berpersepsi bertanggung jawab (2) Metode kerja (simulasi) berkelompok dalam perkuliahan Akuntansi Biaya mampu mendorong perilaku jujur dan tanggung jawab pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015. Berdasarkan observasi pada saat kerja kelompok bahwa mahasiswa sangat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sesuai *bagiannya masing-masing kemudian didiskusikan dalam kelompok dan dikumpulkan. Berdasarkan angket tertutup diketahui bahwa terdapat peningkatan perilaku jujur dari 69% pada siklus pertama menjadi 82% pada siklus kedua, serta peningkatan perilaku tanggung jawab yakni 74% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua.

BAB I PEMDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta telah dikenal sebagai kota pendidikan, kota seni dan budaya serta kota wisata. Sebagai kota pendidikan tentunya banyak pelajar dan mahasiswa yang menuntut ilmu di Yogyakarta dengan harapan setelah menyelesaikan pendidikannya mereka dapat bekerja (mendapat pekerjaan) sesuai dengan harapannya.

Bagaimana dengan kondisi pengangguran di Yogyakarta? Data menunjukkan jumlah pengangguran di Yogyakarta terus meningkat di setiap tahunnya. Saat ini jumlah pengangguran di Yogyakarta mencapai 151.570 orang, meliputi 73.193 (48%) laki laki dan 73.378 (52%) perempuan. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, pengangguran berasal dari lulusan SD 2,63%, SLTP 15,24%, SLTA 62,11% Diploma diantaranya dan Sarjana 20,02%. (Direktorat Kelembagaan Dirjen DIKTI:2009). Bahkan menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi D.I.Yogyakarta menyatakan bahwa salah satu penyebab tingginya pengangguran adalah akibat kondisi rendahnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja.

Rendahnya kualitas tenaga kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain berupa ketidaksinkronan/kesenjangan program antara lembaga pendidikan (termasuk Perguruan Tinggi) dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di Perguruan Tinggi saat ini masih berorientasi pada *hard skill* yakni menyiapkan mahasiswa yang cerdas keilmuan, cepat lulus dan segera mendapat pekerjaan.

Sementara itu pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas, inovatif, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi dan saling menghargai (pembelajaran berorientasi *entrepreneureship*) belum banyak diterapkan.

Pendidikan berorientasi *entrepreneureship* saat ini sudah waktunya untuk diimplementasikan dengan serius, karena ada indikasi tentang penurunan kualitas produk pendidikan yang ditandai dengan menurunnya nilai-nilai etika, moral dan kejujuran pada sebagian besar mahasiswa. Selain itu terjadi kemunduran kepribadian sehingga tidak bisa hidup di masyarakat dikarenakan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pola pembelajaran yang terintegrasi dengan *entrepreneureship* ini nantinya mampu menstimulasi mahasiswa sejak dini akan terbentuk watak yang mengandung nilai-nilai kemuliaan sehingga akan terwujud sumber daya insani yang berkualitas. Yakni sumber daya insani yang jujur, mandiri dan tangguh dalam menghadapi tantangan jaman.

Mata kuliah Akuntansi Biaya merupakan mata kuliah keterampilan berkarya yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, interview, dan analisis terhadap hasil kuis/ujian pada kegiatan pembelajaran matakuliah Akuntansi Biaya di masa lalu, diperoleh kenyataan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi yang diajarkan;
2. Mahasiswa pasif, kurang percaya diri, kurang jujur dan kurang tanggung jawab yakni saat mengerjakan tugas dengan cara menyalin milik teman

3. Hasil kuis/ujian menunjukkan nilai yang masih rendah.

Fenomena ini memerlukan perhatian dan harus segera diatasi agar aktivitas dan hasil pembelajaran peserta didik dalam matakuliah Akuntansi Biaya dapat ditingkatkan sehingga dapat tercapai lulusan yang kompeten, jujur, mandiri, tangguh dan bertanggung jawab. Pengajar memperoleh gambaran bahwa permasalahan kesulitan dalam mempelajari materi Akuntansi Biaya yang dihadapi mahasiswa adalah:

1. Pada analisis permasalahan Akuntansi Biaya yang memerlukan kekuatan logika, dan diperlukan tingkat kejujuran yang tinggi
2. Matakuliah Akuntansi Biaya merupakan matakuliah yang memiliki kompleksitas kesulitan tinggi memerlukan analisis matematis, oleh karena itu diperlukan sifat keuletan dan tanggung jawab yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Metode Pemberian Tugas Mandiri dalam Perkuliahan Akuntansi Biaya Mampu Mendorong Perilaku Jujur pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015?
2. Apakah Metode Kerja (Simulasi) Berkelompok dalam Perkuliahan Akuntansi Biaya Mampu Mendorong Perilaku Tanggung Jawab pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Metode Pemberian Tugas Mandiri dalam Perkuliahan Akuntansi Biaya Mampu Mendorong Perilaku Jujur pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015
2. Metode Kerja (Simulasi) Berkelompok dalam Perkuliahan Akuntansi Biaya Mampu Mendorong Perilaku Tanggung Jawab pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa
Dengan keaktifannya dalam perkuliahan, maka tertanam perilaku/sikap kejujuran dan tanggung jawab yang dapat meningkatkan kompetensi dan bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.
2. Bagi Peneliti
 - a). Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Biaya yang sedang berjalan maupun yang akan datang.
 - b). Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan perilaku/sikap kejujuran dan tanggung jawab mahasiswa sehingga dapat dihasilkan lulusan yang kompeten yang memiliki jiwa *entrepreneure*

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINADAKAN

A. Kajian Teori

Sampai saat ini masih dipercaya bahwa keberhasilan pendidikan bagi anak ditentukan oleh kemampuannya membaca dan berhitung pada usia dini. Hal tersebut tidak benar, menurut Ratna Megawangi (2010) bahwa justru kematangan emosi yang terbentuk yang akan menentukan kesuksesan anak.

Banyak contoh di sekitar kita yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia kerja dan sukses di masyarakat. Daniel Goleman dalam Richard A. Powell (2004) menggambarkan bahwa "yang paling cerdas di antara kita dapat terjerembab pada hasrat yang tak terkekang dan impuls yang tak dikendalikan, orang dengan IQ tinggi dapat menjadi pilot yang buruk dalam kehidupan pribadi mereka. Salah satu rahasia umum psikologi adalah ketidakmampuan relatif skor-skor perguruan tinggi, skor IQ, meski itu semua populer, untuk memprediksi dengan pasti siapa yang akan berhasil dalam kehidupan pribadi...."

Keberhasilan seorang anak, siswa, mahasiswa, seseorang di sekolah, di tempat kerja dan di masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan otak saja. Bahkan Daniel Goleman dalam Richard A. Powell (2004) menyatakan bahwa "IQ paling-paling menyumbang 20% pada

faktor-faktor yang menentukan sukses dan 80% ditentukan oleh kecerdasan emosi”.

Menurut Covey dalam Ari Ginanjar (2005:42) dinyatakan bahwa ”kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasa”. Oleh karena itu kecerdasan emosi sangat berkaitan erat dengan suara hati meliputi kejujuran, percaya diri, amanah, inisiatif, empati, motivasi, optimis, ketangguhan, dan kemampuan beradaptasi. Menurut peneliti, komponen tersebut dapat dikategorikan sebagai karakter.

Sebenarnya kecerdasan emosi (termasuk kecerdasan spiritual) lebih banyak dideteksi dari fakta kehancuran moral/akhlak. Hal tersebut dikarenakan oleh ketidakmampuan dalam mengelola emosi sebaik-baiknya yang menyebabkan tidak mampu mengatasi konflik emosi yang dialami sehingga lebih dikuasi perasaan negatif dari pada perasaan positif.

Selanjutnya Thomas Loqkona dalam Ratna Megawangi (2010) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda itu sudah ada maka itu berarti semua bangsa sedang menuju ke jurang kehancuran. Tanda-tanda itu adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja (7) semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru, (8) rendahnya tanggung jawab individu

dan warga negara, (9) membudayakan ketidakjujuran dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Oleh karenanya, saat ini sudah waktunya untuk bertindak/praktik nyata dalam membenahi, menata dan mengelola emosi secara bersamaan dengan praktik mengajar baik di rumah, di sekolah/kampus maupun di masyarakat. Pembelajaran yang ada saat ini sudah waktunya untuk diberikan muatan yang terintegrasi dengan *entrepreneureship*.

1. Mata Kuliah Akuntansi Biaya

Matakuliah Akuntansi Biaya merupakan matakuliah yang mempunyai karakteristik analitis matematis artinya materi perkuliahan bersifat hitungan yang sebagian besar menggunakan kekuatan logika dalam membukukannya dan analisis yang kuat dalam menentukan pilihan biaya yang terjadi. Bidang pembiayaan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh industri, baik di bidang jasa, perdagangan maupun pabrikan/manufaktur.

Akuntansi Biaya sebagai salah satu bidang akuntansi yang membahas tentang prosedur dan teknik, pengumpulan dan pengolahan data biaya untuk menentukan besarnya biaya yang dikorbankan dalam mencapai tujuan. Informasi dari akuntansi biaya ini bermanfaat untuk perencanaan dan pengendalian biaya serta menentukan harga pokok. Selain itu dapat digunakan sebagai dasar analisis biaya secara tepat.

Adapun tujuan dalam perkuliahan Akuntansi Biaya ini, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi untuk:

- a. Mendeskripsikan pengertian dan karakteristik akuntansi biaya
- b. Mendeskripsikan pengertian biaya dan berbagai cara penggolongannya
- c. Menerapkan metode harga pokok pesanan
- d. Menerapkan akuntansi BOP
- e. Menerapkan metode harga pokok proses
- f. Menentukan harga pokok bersama dan produk sampingan
- g. Menerapkan harga pokok standar

2. *Entrepreneurship*

Istilah *entrepreneurship* sering diterjemahkan menjadi kewirausahaan, sehingga penggunaan istilah ini sering dipertukarkan. Wirausaha adalah orang yang mempunyai kreativitas, optimisme, keberanian dan mampu membaca peluang. Dengan demikian wirausaha adalah orang yang berkembang dan mengembangkan setiap potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Zimmerer (2005), kewirausahaan dapat diartikan orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Dengan demikian terdapat persamaan persepsi dari ketiga penulis bahwa *entrepreneur* memanfaatkan peluang dan memperhitungkan setiap risiko yang mungkin dihadapi.

Say dalam Muhandri (2002:2) memberikan definisi lain tentang wirausaha. Menurutnya, wirausahawan adalah orang yang mampu

melakukan koordinasi, organisasi, dan pengawasan. Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpuasan untuk meraih keuntungan.

Pendapat lain disampaikan oleh Suryana (2005:6) yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dan dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. Dengan demikian hakikat kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Husaini Usman (1998:3) menguraikan wirausaha berarti *innovator* dan *creator* yang berani mengambil risiko dan memperhatikan peluang-peluang yang ada.

Dengan kompleksnya deskripsi mengenai *entrepreneurships*, untuk menjadi *entrepreneur* sejati diperlukan beberapa hal untuk menunjang keberhasilan dalam usahanya. Lambing dan Kuehl (2003: 23 – 28) menyatakan bahwa individu sebagai wirausahawan harus memiliki tiga belas sifat, yakni : (1) Semangat yang tinggi; (2) Gigih walaupun kadang gagal; (3) Percaya diri; (4) Keteguhan hati; (5) Mampu mengelola risiko; (6) Perubahan dianggap sebagai peluang; (7) Toleransi terhadap ambisi; (8) Berinisiatif dan selalu ingin berprestasi; (9) Orientatif dan kepastian yang mendalam; (10) memanfaatkan waktu luang; (11) Kreatif; (12) Memiliki gambaran global serta kepastian yang mendalam; (13) Motivasi yang tinggi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wasty Sumanto (1989: 45 – 77) sebagai berikut : (1) Memiliki moral yang tinggi, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemerdekaan batin, mementingkan keutamaan, memiliki kasih sayang, loyal terhadap hukum dan memiliki sifat keadilan, (2) Sikap mental wirausahawan yakni berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun serta ulet dalam bekerja dan berusaha, serta memiliki pemikiran yang konstruktif kreatif, (3) Peka terhadap lingkungan yang meliputi pengenalan terhadap arti lingkungan, senantiasa bersyukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki, keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi di lingkungan setempat, serta menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif, (4) Memiliki keterampilan wiraswasta yang meliputi keterampilan berpikir kreatif, keterampilan membuat keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial serta keterampilan dalam *human relations*.

Ciri-ciri wirausahawan menurut Husaini Usman (1998: 62 – 63) : (1) Terampil teknik, (2) Terampil sosial, (3) Terampil konseptual, (4) Terampil manajerial, (5) Motif pencapaian tujuan yang kuat, (6) Visi jauh ke depan, (7) inovator, (8) Creator, (9) Adaptor, (10) Pekerja keras, (11) Sistematis, (12) Bertanggung jawab, (13) Berdisiplin tinggi, (14) Percaya diri yang kuat, (15) Pelayanan yang memuaskan segala pihak, (16) Berani dengan penuh perhitungan, (17) Belajar dari kesalahan, (18) Kemampuan

untuk berunding dengan prinsip saling menguntungkan, (19) Memiliki kepekaan yang tajam terhadap peluang, (20) Latar belakang keluarga, (21) Latar belakang pribadi.

Suryana (2005: 4) mengungkapkan bahwa wirausahawan yang sukses adalah mereka yang memiliki kompetensi dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan manajerial (*managerial skill*), keterampilan konseptual (*conceptual skill*) dan keterampilan memahami, mengerti, komunikasi dan berelasi (*human skill*) dan keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan (*decision making skill*), keterampilan mengatur dan menggunakan waktu (*time management skill*) dan keterampilan teknik lainnya secara spesifik. Semua keterampilan itu harus didukung dengan sikap positif, motivasi dan selalu komit terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakannya.

3. Pembelajaran Akuntansi Biaya Terintegrasi dengan *Entrepreneureship*

Dalam menanggapi tingkat keragaman budaya bangsa, sebagai kekuatan, penciptaan dan pengkajian Universitas Negeri Yogyakarta mewajibkan dirinya untuk memperluas dan pemeratakan akses melalui pendidikan, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi bagian dari tanggung jawab sosial. Di samping itu tuntutan masyarakat semakin meningkat, sehingga UNY berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu mandiri dalam pergaulan

masyarakat dunia, berperan aktif dalam mengendalikan perubahan seni dan budaya, menghasilkan karya yang mampu mendorong peningkatan keunggulan bangsa, serta berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam menunjang pembangunan bangsa.

Pembelajaran yang berlangsung selama ini dilakukan dengan mengajarkan sesuatu yang bersifat olah pikir atau kognitif saja yang berarti baru mengolah keterampilan otak kiri saja. Sementara itu yang berkaitan dengan masalah hati dan otak kanan belum banyak disentuh. Dalam pembelajaran yang bermuatan dengan pembangunan *entrepreneureship* mulai diterapkan secara bersamaan dengan terintegrasi dengan matakuliah yang diampu oleh pendidik selama ini. Artinya guru/dosen mulai membenahi, menata dan mengelola dirinya dengan baik sekaligus berusaha membelajarkan cara membenahi, menata dan mengelola diri kepada siswa/mahasiswa.

Berdasarkan atas pendapat tersebut, maka peneliti mempunyai ide bahwa *Entrepreneureship* dapat diimplementasikan dengan menyatu pada setiap mata kuliah yang ada, sehingga setiap guru/dosen berkewajiban untuk menerapkan nilai *entrepreneureship* bagi siswa/mahasiswanya sekaligus guru/dosen juga membenahi diri dalam membangun jiwa *entrepreneure* dirinya.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah disajikan, dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. **Metode** Pemberian Tugas Mandiri dalam Perkuliahan Akuntansi Biaya
Mampu Mendorong Perilaku Jujur pada Mahasiswa Program Studi
Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015
2. **Metode Kerja (Simulasi) Berkelompok** dalam Perkuliahan Akuntansi Biaya
Mampu Mendorong Perilaku Tanggung Jawab pada Mahasiswa Program
Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

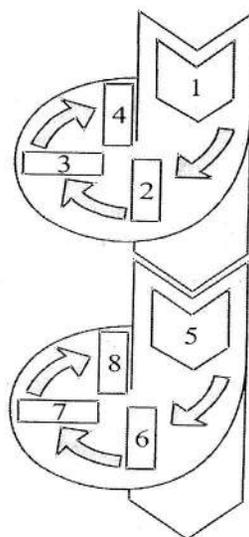
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) dengan menerapkan Perkuliahan Akuntansi Biaya Terintegrasi dengan *Entrepreneureship*. siklus yang dirancang dalam dua putaran/siklus yang dilakukan secara intensif dan dianalisis dengan cermat. Adapun siklusnya meliputi kegiatan:

- a. Perencanaan tindakan;
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi/monitoring
- d. Refleksi.

Pada putaran pertama dengan pemberian tugas mandiri, variasi penyelesaian soal (*exercise*) dan diskusi dengan bimbingan dosen, dimana mahasiswa telah diberikan bahan ajar sebagai sumber belajarnya. Implementasi pembelajaran ini diobservasi dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung dan dievaluasi melalui tes (evaluasi hasil) sebagai alat deteksi keberhasilan model selanjutnya disusun refleksi. Jika model tersebut sudah berhasil maka dilanjutkan pada putaran kedua.

Pada putaran kedua ini model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan kerja praktik (simulasi) berkelompok yang dilakukan yang terdiri dari empat atau lima mahasiswa tiap-tiap kelompok. Mahasiswa ditugaskan untuk penyelesaian kasus/praktik yang berkaitan dengan cara menjurnal, posting, menghitung biaya, menyusun laporan biaya serta analisis biaya Hasil dari praktik dilaporkan dan dipresentasikan dalam diskusi kelompok. Melalui praktik ini pengalaman nyata akan selalu diingat dan terekam pada diri mahasiswa sehingga mereka memiliki persepsi.

sikap dan perilaku yang sesuai jiwa *entrepreneure*. Tingkat keberhasilan dari model ini dapat dilihat dari presentasi tugas dan selanjutnya dilengkapi dengan evaluasi hasil berupa tes. Adapun siklus yang digunakan adalah sesuai dengan model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut:



Gambar1: Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis and Taggard

Keterangan :

1. Perencanaan Pertama
2. Tindakan Pertama
3. Pengamatan Pertama (Observasi 1)
4. Refleksi Pertama
5. Revisi terhadap Perencanaan Pertama
6. Tindakan Kedua
7. Pengamatan Kedua (Observasi 2)
8. Refleksi Kedua

1. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi partisipatif yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai pengajar mata kuliah Akuntansi Biaya (sekaligus peneliti) dan dua orang peneliti lainnya sebagai pengamat dan perekam data selama perkuliahan Akuntansi Biaya berlangsung.
- b. Angket tentang persepsi nilai kejujuran dan tanggung jawab
- c. Dokumentasi dari hasil kerja mahasiswa

2. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang mengambil matakuliah Akuntansi Biaya tahun akademik 2014/2015 dengan waktu penelitian bulan September - Oktober 2014.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk memperoleh data berupa:

- a. Soal tes digunakan untuk mengetahui kinerja mahasiswa
- b. Lembar observasi dan angket digunakan untuk mengetahui tentang persepsi kejujuran dan tanggung jawab serta persepsi mahasiswa tentang matakuliah Akuntansi Biaya guna pemberian masukan tentang pelaksanaan tindakan.
- c. Catatan untuk merekam data selama pembelajaran/pelaksanaan tindakan berlangsung.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian sejalan dengan prosedur dan langkah penelitian tindakan. Instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan dapat dipahami dari dua sisi yaitu sisi proses dan sisi

hal yang diamati. Yakni (1) Dari sisi proses dan (2) Dari sisi hal yang diamati. Dari sisi proses (bagan alirnya), instrumen dalam penelitian ini dapat menjangkau masalah yang berkaitan dengan input (kondisi awal), proses (saat berlangsung), dan output (hasil).

a. Instrumen untuk input

Instrumen untuk input dapat dikembangkan dari hal-hal yang menjadi akar masalah beserta pendukungnya. Misalnya: akar masalah adalah bekal awal berupa tingkat kejujuran dan tanggung jawabnya peserta didik yang dianggap kurang. Dalam hal ini tes bekal awal dapat menjadi instrumen yang tepat. Di samping itu, mungkin diperlukan pula instrumen pendukung yang mengarah pada pemberdayaan tindakan yang akan dilakukan, misalnya: format peta kelas dalam kondisi awal, buku teks dalam kondisi awal dan lain-lainnya.

b. Instrumen untuk proses

Instrumen yang digunakan pada saat proses berlangsung berkaitan erat dengan tindakan yang dipilih untuk dilakukan yaitu kejujuran dan tanggung jawab. Dalam tahap ini banyak format yang dapat digunakan. Akan tetapi, format yang digunakan hendaknya yang sesuai dengan tindakan yang dipilih.

c. Instrumen untuk output

Adapun instrumen untuk output berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Misalnya: nilai 75 ditetapkan sebagai ambang batas peningkatan (pada saat dilaksanakan tes bekal awal, nilai peserta didik berkisar pada angka 50), maka pencapaian hasil yang belum sampai pada angka 75 perlu untuk dilakukan tindakan lagi (pada siklus berikutnya).

Pengamatan merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari tentang metode dan strategi yang diimplementasikan di kelas, misalnya, tentang organisasi kelas, respon siswa terhadap lingkungan kelas, dsb. Salah satu bentuk instrumen pengamatan adalah catatan anekdotal (*anecdotal record*). Catatan anekdotal memfokuskan pada hal-hal spesifik yang terjadi di dalam kelas atau catatan tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Catatan anekdotal mencatat kejadian di dalam kelas secara informal dalam bentuk naratif. Se jauh mungkin, catatan itu memuat deskripsi rinci dan lugas peristiwa yang terjadi di kelas. Catatan anekdotal tidak mempersyaratkan pengamat memperoleh latihan secara khusus. Suatu catatan anekdotal yang baik setidaknya memiliki empat ciri, yaitu (1) pengamat harus mengamati keseluruhan sekuensi peristiwa yang terjadi di kelas (2) tujuan, batas waktu dan rambu-rambu pengamatan jelas (3) hasil pengamatan dicatat lengkap dan hati-hati, dan (4) pengamatan harus dilakukan secara objektif.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dikelompok dalam dua macam data yaitu data kuantitatif berupa hasil unjuk kerja mahasiswa dan data kualitatif berupa hasil catatan observasi selanjutnya dianalisis berupa analisis deskriptif dengan langkah-langkah:

a. Analisis data observasi

Data observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian di persentase, dengan demikian dapat diketahui peningkatan yang telah dicapai.

b. Analisis data angket.

Setiap butir angket dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian dihitung skornya. Jumlah skor yang diperoleh dipersentase dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket tentang kejujuran dan tanggung jawab.

c. Analisis hasil tes

Hasil tes/kuis pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya selanjutnya digunakan sebagai dasar keberhasilan tindakan yang berkaitan dengan kompetensi/hasil belajar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan observasi tentang perilaku mahasiswa pada saat perkuliahan Akuntansi Biaya berlangsung, yakni pada kehadiran mahasiswa hadir semua 38 mahasiswa, 12 (32%) mahasiswa diantaranya tidak membawa buku (perangkat belajar). Hasil kuis menunjukkan nilai rata-rata sangat rendah yaitu 40.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan tindakan meliputi kegiatan:

- 1). Menyusun RPP dan bahan ajar
- 2) Menyiapkan lembar observasi tentang kejujuran dan tanggung jawab serta aktivitas lainnya.
- 3) Menyiapkan angket tentang respon pembelajaran, kejujuran dan tanggung jawab.
- 4) Menyiapkan soal tes/kuis
- 5) Menyiapkan catatan/rekaman peristiwa di kelas

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Jumlah mahasiswa pada pertemuan ini ada 36, setiap perkuliahan diawali dengan salam, berdo'a dan menyampaikan standar kompetensi yang harus dicapai yaitu tentang pengertian dan karakteristik akuntansi biaya
- b. Mahasiswa telah mempunyai bahan ajar sebagai panduan untuk belajar dan menyelesaikan tugas.

- c. Mahasiswa diberi tugas untuk mencari materi tentang pengertian dan karakteristik akuntansi biaya Mahasiswa mempelajari materi untuk didiskusikan, selanjutnya diberikan tugas mandiri dalam waktu 10 sampai 15 menit. Mahasiswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan/saran.
- d. Dilakukan tes/kuis dan mengisi angket.

3. Observasi

- a. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa, yaitu pada saat perkuliahan berlangsung, hasil observasi siklus pertama bahwa 31 orang atau (81%) mahasiswa mengerjakan tugas mandiri dengan menyalin pekerjaan teman, berarti tingkat kejujuran masih rendah. Demikian pula mahasiswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri artinya tidak bertanggung jawab pada tugas yang dibebankannya mereka belum berusaha sekuat tenaga untuk mengerjakan dengan sungguh sungguh Berdasarkan angket menunjukkan (69%) mahasiswa berpersepsi jujur dan (74%) memiliki persepsi bertanggung jawab.

4. Refleksi

- a. Pada siklus pertama ini nilai kejujuran belum nampak (masih rendah) yakni mahasiswa mengerjakan tugas mandiri dengan cara menyalin pekerjaan teman. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab mahasiswa juga belum ada yakni tidak mengerjakan

tugasnya sendiri artinya tidak bertanggung jawab pada tugas yang dibebankannya.

- b. Berdasarkan angket terbuka yang diberikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa mata kuliah akuntansi biaya berkategori mata kuliah yang sulit sebesar (75%) dan beranggapan sangat sulit sebanyak (5%). Berdasarkan angket untuk mengetahui tingkat kejujuran mahasiswa menunjukkan 69% mahasiswa berperilaku jujur
- b. Mahasiswa mengikuti kuliah dengan tertib dan bersemangat tetapi rata-rata nilai kuis masih relatif rendah sehingga perlu peningkatan dalam aspek penguasaan materi dengan memperbanyak latihan (sesuai dengan saran mahasiswa)

2. Siklus Kedua

- a. Perencanaan tindakan meliputi kegiatan:
 - 1). Menyiapkan lembar observasi tentang kejujuran dan tanggung jawab serta aktivitas lainnya.
 - 2). Menyiapkan angket tentang respon pembelajaran, kejujuran dan tanggung jawab.
 - 3) Menyiapkan bahan praktik/simulasi untuk tugas kelompok
 - 4) Menyiapkan catatan/rekaman peristiwa di kelas
- b. Pelaksanaan tindakan
 - 1). Setiap perkuliahan diawali dengan salam, do'a dan menyampaikan standar kompetensi yang harus dicapai yaitu tentang metode harga pokok pesanan

- 2). Mahasiswa telah mempunyai bahan ajar sebagai panduan untuk belajar dan menyelesaikan tugas.
- 3). Mahasiswa diberi tugas kelompok berupa bahan praktik metode harga pokok pesanan
- 4). Mahasiswa mengerjakan secara berkelompok yang terdiri 7 - 8 orang untuk menghitung metode harga pokok produksi dengan metode pesanan setelah itu menyampaikan materi/tugas mandiri dalam waktu 10 sampai 15 menit. Mahasiswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan/saran.
- 5) Dilakukan tes/kuis dan mengisi angket.

3. Observasi

- a. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa, yaitu pada saat kerja kelompok berlangsung. Semua mahasiswa berkesempatan aktif untuk menjelaskan hasil penghitungan harga pokok pesanan yang menjadi tugasnya. Berdasarkan angket terbuka yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memperoleh jawaban benar dengan hasil kerja kelompok yaitu dapat berdiskusi dengan teman yang sudah mengerti.
- b. Berdasarkan angket tertutup yang diberikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (82%) memiliki peningkatan nilai kejujuran akademik dan (85%) mahasiswa memiliki peningkatan tanggung jawab akademik
- c. Berdasarkan nilai kuis diketahui bahwa rata-rata nilai 80

4. Refleksi

- a. Dengan menerapkan kerja praktik (simulasi) berkelompok ini mahasiswa dapat lebih menguasai materi karena jika tidak jelas akan diberi penjelasan oleh temannya. Mereka lebih percaya diri dan bertanggung jawab untuk maju di depan kelas dalam menyajikan pekerjaannya.
- b. Berdasarkan angket penilaian diri sendiri tentang kejujuran dan tanggung jawab, maka sebagian besar (85%) mahasiswa memiliki kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi baik secara akademik dan non akademik.
- c. Kompetensi mahasiswa dapat tercapai dengan indikasi nilai rata-rata 80

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa nilai kejujuran yang masih rendah perlu disadari bahwa perilaku jujur tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat tetapi butuh waktu panjang dan berkelanjutan dan bisa diterapkan setiap kali perkuliahan berlangsung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pemberian tugas mandiri dalam perkuliahan Akuntansi Biaya belum mampu Mendorong Perilaku Jujur pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015. Hal ini terbukti pada hasil observasi siklus pertama bahwa 31 orang atau (81%) mahasiswa mengerjakan tugas mandiri dengan menyalin pekerjaan teman, berarti tingkat kejujuran masih rendah. Demikian pula mahasiswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri artinya tidak bertanggung jawab pada tugas yang dibebankannya mereka belum berusaha sekuat tenaga untuk mengerjakan dengan sungguh sungguh, namun dari angket menunjukkan (69%) mahasiswa berpersepsi jujur dan (74%) bertanggung jawab
2. Metode kerja (simulasi) berkelompok dalam perkuliahan Akuntansi Biaya mampu mendorong perilaku jujur dan tanggung jawab pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Diploma III FE UNY Tahun Akademik 2014/2015. Berdasarkan observasi pada saat kerja kelompok bahwa mahasiswa sangat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sesuai bagiannya masing-masing kemudian didiskusikan dalam kelompok dan dikumpulkan. Berdasarkan angket tertutup diketahui bahwa terdapat peningkatan perilaku jujur dari 69% pada siklus pertama menjadi 82% pada siklus kedua, serta peningkatan perilaku tanggung jawab yakni 74% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa, berusaha untuk melatih meningkatkan kepercayaan diri karena ketidakjujuran dalam mengerjakan tugas dengan alasan tidak percaya diri. Kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui belajar mandiri sebelum perkuliahan berlangsung.
2. Bagi Dosen, lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan setiap perkuliahan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo. (2011) **Pendidikan Kewirausahaan**. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Dirjen Dikti, (2004) **Draft Tanya Jawab Seputar Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi**, Diknas, Jakarta.
- (2004) **Draft Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi**, Diknas, Jakarta
- Dirjen Dikmenum, (1999) **Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan**, Depdikbud, Jakarta
- Endang Komara (2003), **Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi**, www.geocities.com/endangkomara, Bandung.
- Hysyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Ariyani, (2004) **Strategi Pembelajaran Aktif**. CTSD IAIN, Yogyakarta.
- Meredith. G. Geofany, et al.(2002) **Kewirausahaan Teori dan Praktik**. Lembaga Manajemen PPM, Jakarta
- Muhammad Muhyidin. (2006). *ESQ Power for Better Life*. Yogyakarta: Tunas Publishing.
- Richard A. Howell. (2006). *The 7 Steps of Spiritual Quotient*. Jakarta: PT. Bhauana Ilmu Populer .
- Suparman, Atwi. (ed.). (1997). **Model-Model Pembelajaran Interaktif**, STIA LAN Press, Jakarta.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1977). **Strategi Belajar Mengajar**. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.